

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional No 20 Pasal 3 Tahun 2003 dan disebutkan salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu perantara untuk memperoleh ilmu sehingga menjadi manusia berguna. Ilmu yang berguna adalah ilmu yang mampu bermanfaat bagi peserta didik sendiri dan juga orang lain. Selain itu, ilmu yang berguna tidak hanya yang bersifat mementingkan aspek kognitif saja, melainkan kemampuan afektif dan juga psikomotorik, sehingga tujuan akhirnya akan menciptakan lulusan yang berkompeten dalam bidang kognitif juga kreatif dalam bertindak.

Dengan demikian, seorang guru dalam hal mengajar, harus memiliki keahlian sebagai guru. Salah satunya adalah mampu memberikan minat, meningkatkan keinginan anak didik dalam belajar di sekolah. Karena itu guru harus mengetahui benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,

---

<sup>1</sup> UU.RI no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan sumber, cara memilih, menentukan, dan menggunakan media, cara membuat tes, cara membuat huruf atau tulisan, dan cara membaca yang baik dan benar serta berpengetahuan dan memiliki pengetahuan tentang alat-alat evaluasi pengajaran.<sup>2</sup>

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Adapun fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar guru.<sup>3</sup> Selain itu, fungsi lain dari media pembelajaran adalah dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran. Dengan demikian minat belajar siswa akan meningkat. Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan.

Dampak terciptanya suasana yang menyenangkan dapat mendorong munculnya minat itu sendiri dan ide atau gagasan dalam pikiran siswa. Selain itu, siswa tidak akan mengalami kejenuhan. Pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat dijalankan oleh sebab adanya banyak faktor pendukung, salah satunya adalah media pembelajaran. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. Dalam QS. An Nahl ayat 125 sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11.

<sup>3</sup> *Ibid...*, hal. 61

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.<sup>4</sup>

Dari tafsir ayat diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar siswa dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.<sup>5</sup>

Media pembelajaran adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan, tetapi dapat juga membantu tugas dalam penyajian materi. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat mempengaruhi intensitas minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta hasil studi siswa pun akan meningkat jika menggunakan media yang tepat, sesuai

---

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 224

<sup>5</sup> M. Ramli, “Media Pembelajaran dalam Prespektif Al-Quran dan Hadis”, dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. XIII. No. XXIII April 2015, hal. 135.

dengan materi yang di sampaikan.<sup>6</sup> Salah satu media yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah berupa media yang berbasis audio visual sehingga selain siswa mampu melihat juga bisa mendengar.

Berdasarkan hasil observasi dari MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, pemanfaatan media berbasis audio visual sudah sering dilaksanakan. Ada beberapa hal yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung seperti anak ramai sendiri ketika video diputar, ada yang tidak mendengarkan atau menyimak, bahkan ada yang tidur. Terdapat pula kendala teknis yaitu kurangnya sarana prasarana yang dapat digunakan dalam penggunaan media berbasis audiovisual. Selain itu, pemanfaatan media berbasis audio visual juga mendapatkan hasil yang baik. Anak yang biasanya terlihat bosan dengan pembelajaran model ceramah, menjadi semangat dalam belajar disamping kesulitan yang lain yang terjadi pada pribadi masing-masing peserta didik. Hal ini menjadi dasar bahwa minat belajar siswa bertambah ketika guru menggunakan media pembelajaran di kelas.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, dilakukan adalah pembelajaran dengan menggunakan media film sebagai inovasi.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa di dalam film, siswa melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, drama, dan cerita-cerita rekreasi dan episode tentang masa lampau. Film merupakan kombinasi

---

<sup>6</sup> M. Maitsur, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas III SDN Kekerri Tahun Pelajaran 2017/2018", dalam *Jurnal Skripsi Universitas Mataram*, hal. 2.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MI Bendiljati Wetan pada tanggal 26 September 2019.

antara gerak, suara, musik, dan warna.<sup>8</sup> Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Melalui film siswa dapat melihat dan memahami suatu objek atau peristiwa secara nyata. Film merupakan satu kesatuan peristiwa secara runtut sehingga mudah dipahami oleh siswa. Isi dalam film juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.<sup>9</sup>

Rosdiana Mawarni dalam penelitiannya mengatakan bahwa media film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yang didapat siswa. Minat siswa juga semakin bertambah dengan adanya penggunaan media film tersebut.<sup>10</sup> Abdul Hadi juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa media film juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan nilai mata pelajaran Fiqih yang dilakukan peneliti.<sup>11</sup> Hal ini menjadi dasar bahwa penggunaan media film merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Siswa di MI Bendiljati Wetan rata-rata mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, siswa kurang tertarik terhadap proses

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 103

<sup>9</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 69

<sup>10</sup> Rosdiana Mawarni, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta: PGSD, 2015), hal. 64

<sup>11</sup> Abdul Hadi, *Pengaruh Media Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Al-Mursyidiyyah Pondok Benda Pamulang*, Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah: PAI, 2009), hal. 106

pembelajaran sekaligus tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan siswa sering mengobrol sendiri. Akhirnya materi tidak tersampaikan dengan baik.

Kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dialami siswa bermacam-macam, diantaranya, kesulitan menghafal nama dan tanggal peristiwa sejarah, nama-nama sahabat Nabi, konsep/ materi yang bersifat naskah. Penggunaan media film sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pengembangan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Diharapkan dengan adanya media film, siswa lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Film dapat memaksimalkan daya konsentrasi dan meningkatkan perhatian pada waktu bersamaan. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini permasalahannya adalah kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran. siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Dari masalah tersebut, peneliti menggunakan media film sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk menarik minat siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Film merupakan solusi yang penting terhadap permasalahan pembelajaran Peristiwa Isra' Mi'raj. Pemanfaatan media film untuk mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu yang dapat digunakan oleh guru.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan materi yang cukup sulit dipahami siswa, selain isi materi yang banyak, terdapat istilah-istilah nama kaum dan peristiwa yang sulit untuk dihafal dan dipahami oleh siswa. Dengan bantuan film tersebut, materi akan dikemas lebih menarik dalam suatu cerita yang akan disampaikan oleh guru. Diharapkan siswa lebih tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan semakin bertambah. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran SKI untuk materi Peristiwa Isra' Mi'raj.

Memfaatkan media film sebagai alat dalam menyampaikan materi, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Film dapat menjadi media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajarkan pengetahuan (kognitif) bagi siswa melalui isi cerita berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat menyimak materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk film.

Masing-masing siswa memiliki keterampilannya dalam menyimak cerita yang disampaikan guru. Selain itu, film juga dapat menjadi media pembelajaran untuk mengajarkan sikap (afektif), yang ditunjukkan oleh siswa misalnya antusias siswa dalam memperhatikan cerita yang disampaikan guru. Penelitian ini merupakan inovasi pembelajaran baru bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul "*Pengaruh Media Film terhadap Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum yang menuntut guru lebih kreatif, seperti penggunaan media pembelajaran.
- b. Kurang berminatnya siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah).
- c. Banyak yang kesulitan dalam memahami isi materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sebagian besar cerita.
- d. Kurangnya variasi guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam mengajar.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi diatas tidak semuanya akan diteliti. Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka masalah-masalah diatas perlu untuk dibatasi agar masalah yang dijadikan objek penelitian dapat dikaji secara mendalam. Penelitian ini dibatasi pada kurangnya minat belajar dan kurang bervariasinya media pembelajaran di kelas IV MI Bendiljati Wetan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh media film terhadap minat belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan?
2. Adakah pengaruh media film terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan?
3. Adakah pengaruh media film terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh media film terhadap minat belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan.
2. Untuk menjelaskan pengaruh media film terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan.
3. Untuk menjelaskan pengaruh media film terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi:

- a. Bagi Kepala Madrasah hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan informasi terhadap SD/MI khususnya di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengidentifikasi lebih lanjut kesulitan belajar dan peningkatannya melalui berbagai hal.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi agar dalam pembelajaran menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian dengan judul “*Pengaruh Media Film terhadap Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*” dapat dibuat berikut:

- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan media film terhadap minat belajar siswa.
- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan media film terhadap belajar siswa.
- H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan media film terhadap minat dan hasil belajar siswa.

## G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Film terhadap Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah sesuatu yang berubah setelah adanya sebuah perlakuan.

### b. Media Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Dalam penelitian

ini, media film yang digunakan di download dari *Youtube* dengan judul “Animasi 2 Dimensi Kisah Perjalanan Isra’ dan Mi’raj Nabi Muhammad SAW” dengan durasi 06.22 menit. Adapun *link* download film tersebut adalah <https://www.youtube.com/watch?v=kMAAMIAvsYI>.

c. Minat Belajar

Minat belajar ketertarikan siswa terhadap suatu hal ditunjukkan dengan adanya suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Adapun yang menjadi indikator minat dalam penelitian ini adalah rasa senang, keterlibatan, perhatian, dan ketertarikan. Minat belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai hasil tes yang diberikan kepada siswa.

e. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan,

peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau. Adapun dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Materi Isra' Mi'raj merupakan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa kemudian dilanjutkan naik ke Sidratul Muntaha pada 10 kenabian.

## **H. Sistematika Penulisan**

- BAB I** : Berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika yang akan memberikan gambaran topik pembahasan.
- BAB II** : Berisi tentang, landasan teori memuat uraian tentang kerangka teori relevan serta terkait dengan tema skripsi dan memuat tentang uraian terdahulu.
- BAB III** : Berisi tentang rencana penelitian yang terdiri tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Berisi tentang hasil penelitian.
- BAB V** : Berisi tentang pembahasan.
- BAB VI** : Berisi tentang kesimpulan dan saran.
- Bagian akhir** : Terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika skripsi yang berjudul *“Pengaruh Media Film terhadap Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV di MI Bendsiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”*.